

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ANCHORED
INSTRUCTION TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIKA PADA SISWA
SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN
T.P 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Matematika*

Oleh:

LYDIA ASTARINA HUTASUHUT
NPM: 1402030173



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 04 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Lydia Astarina Hutasuhut
NPM : 1402030173
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Anchored Instruction terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan T.P 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).




Ditetapkan

(<input checked="" type="checkbox"/>)	Lulus Yudisium
(<input type="checkbox"/>)	Lulus Bersyarat
(<input type="checkbox"/>)	Memperbaiki Skripsi
(<input type="checkbox"/>)	Tidak Lulus

Ketua  Sekretaris 
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. **Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

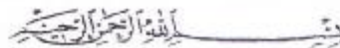
1. Dr. Zainal Azis, MM, M.Si
2. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si
3. Drs. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: fkip@unsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI




Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lydia Astarina Hutasuht
NPM : 1402030173
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Anchored Instruction terhadap Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan T.P 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh :
Pembimbing


Drs. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd

Diketahui oleh :

Dekan


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi


Dr. Zainal Azis, MM., M.Si.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Lydia Astarina Hutasuhut
NPM : 1402030173
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Anchored Instruction terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan T.P 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plugiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Lydia Astarina Hutasuhut



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lydia Astarina Hutasuhut
NPM : 1402030173
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Anchored Instruction terhadap Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan T.P 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
07-03-2018	Bab III Teknik Analisis Data.		
09-03-2018	Bab IV Uji Instrumen		
20-03-2018	Bab IV Uji Homogenitas Lampiran		
21-03-2018			

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

Medan, Maret 2018
Dosen Pembimbing

Drs. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd

ABSTRAK

Lydia Astarina Hutasuhut : 1402030173 “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Anchored Instruction Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada siswa SMP Muhhamdiyah 05 Medan T.P 2017/2018”. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Anchored Instruction* lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 05 Medan T.P 2017/2018 ? (2) Berapa besar pengaruh model pembelajaran *Anchored Instruction* terhadap pemecahan masalah matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan T/P 2017/2018 ?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Apakah kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Anchored Instruction* lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 05 Medan T/P 2017/2018 ? (2) Berapa besar pengaruh model pembelajaran *Anchored Instruction* terhadap pemecahan masalah matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan T/P 2017/2018 ?

Objek penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Anchored Instruction* pada materi segitiga dan segiempat T.P 2017/2018. Tehnik dan alat pengumpulan data pada observasi ini adalah tes pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Anchored Instruction* Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Pada SMP Muhhamdiyah 05 Medan T.P 2017/2018.

Dari analisis data yang diperoleh yaitu hasil penelitian dengan tes pemecahan masalah belajar matematika dengan rata-rat kelas eksperimen 89,878 dan simpangan baku 7,706. Dari hasil analisis ternyata hasil lembar berdistribusi normal $L_{hitung} > L_{tabel}$ ($0,788 > 0,154$). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Anchored Instruction* dengan uji t yang dilakukan menggunakan taraf signifikan 0,05 yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,451 > 1,997$). Diperoleh uji determinasi sebesar 5,15% sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebesar 5,15% terhadap pemecahan masalah matematika dari hasil tes sedangkan 94,85% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang diteliti.

Kata Kunci : Pemecahan Masalah, Model pembelajaran Anchored Instruction

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan yang sulit terlukiskan mana kala penulis telah sampai pada final studi dijenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi ini.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan proposal ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga dan seluruh pihak yang terkait sehingga proposal ini dapat diselesaikan dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“PENGARUH MODEL PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ANCHORE D INSTRUCTION TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN T.P 2017/2018”** Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda tercinta *Faisal Rinaldi Hutasuhut* dan Ibunda tercinta *Meida Riswanni Spd.SD* yang tak pernah letih mengasuh, membimbing dan mendidik penulis dari kecil dengan penuh kasih sayang hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan selalu menyertai penulis dengan do'a. Adik-

adikku tersayang *Sarah Azizah Hutasuhut* dan *Ratih Oktavia Hutasuhut* yang menjadi pengobat rasa letih penulis saat menyusun skripsi ini. Seluruh keluarga besar Ayahanda dan Ibunda.

Dan penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Hj. Syamsuyurnita dan Ibu Dewi Kusuma selaku wakil dekan I dan wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zainal Azis, MM, M.Si dan Bapak Tua Halomoan Harahap, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Lilik Hidayat Pulangan, M.Pd selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
6. Seluruh pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Sahabat-sahabat di kelas, Eka Puspita, Fitri Ningratih, , yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Aly Muhajir Siregar yang selalu memotivasi dan teman-teman satu kos, PPL I dan teman-teman bimbingan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan pihak-pihak yang telah penulis sebutkan maupun yang tak tertulis, penulis berdoa semoga keikhlasannya diterima sebagai catatan amal kebaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi masyarakat dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi kita semua dan memperoleh ridho Allah SWT, Amiin.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2018

Penulis

LYDIA ASTARINA HUTASUHUT

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Model Pembelajaran <i>Anchored Instruction</i>	8
2. Pembelajaran Konvensional	13
3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	15
B. Kerangka Berpikir.....	18
C. Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20

B. Populasi dan Sampel	20
C. Metode Penelitian	21
D. Variabel Penelitian.....	22
E. Instrumen Penelitian.....	23
F. Uji Coba Instrumen.....	25
G. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian.....	33
1. Uji Instrumen	33
2. Deskripsi Hasil Penelitian	35
3. Uji Prasyarat	36
4. Hipotesis Penelitian.....	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	39
BAB V KESIMP[ULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Eksperimen.....	17
Tabel 3.2	Lembar Kemampuan Pemecahan Masalah.....	21
Tabel 3.3	Hasil Uji Coba Validitas.....	30
Tabel 3.4	Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal.....	31
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran.....	31
Tabel 4.2	Daya Pembeda Butir.....	32
Tabel 4.3	Hasil Posttest Kelas Eksperimen.....	32
Tabel 4.4	Hasil Posttest Kelas Kontrol.....	33
Tabel 4.5	Ringkasan Hasil Analisis Uji Normalitas.....	33
Tabel 4.6	Ringkasan Hasil Analisis Uji Homogenitas.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 3 RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 4 Soal Pengujian
- Lampiran 5 Lembar Jawaban
- Lampiran 6 Kisi-kisi Teks Kemampuan
- Lampiran 7 Lembar Observasi
- Lampiran 8 Soal Pre-Test
- Lampiran 9 Lembar Jawaban
- Lampiran 10 Soal Post-Test
- Lampiran 11 Lembar Jawaban
- Lampiran 12 Perhitungan Nilai rata-rataPre-Test Kelas Kontrol
- Lampiran 13 Perhitungan Nilai rata-rataPre-Test Kelas Eksperimen
- Lampiran 14 Daftar Nilai Uji Coba
- Lampiran 15 Uji Validitas
- Lampiran 16 Uji Reliabilitas
- Lampiran 17 Tingkat Kesukaran
- Lampiran 18 Daya Pembeda
- Lampiran 19 Tabel R
- Lampiran 20 Uji Normalitas Post-Test Kelas Kontrol

Lampiran 21 Uji Normalitas Post-Test Kelas Eksperimen

Lampiran 22 Liliporst

Lampiran 23 Homogenitas Post-Test Kontrol dan Eksperimen

Lampiran 24 Tabel F

Lampiran 25 Perhitungan Nilai Rata-rata Kontrol Post-Test

Lampiran 26 Perhitungan Nilai Rata-rata Kontrol Eksperimen

Lampiran 27 Uji t

Lampiran 28 Tabel t

Lampiran 29 Uji Determinan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting terhadap kehidupan, dengan pendidikan kita bisa menggali dan mengembangkan potensi diri, dalam proses pembelajaran yang berlangsung kita mendapat ilmu yang nantinya bisa diaplikasikan dalam kehidupan, salah satu pendidikan yang kita peroleh adalah pendidikan matematika, mata pelajaran wajib ini termuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Lima standar kemampuan matematika yang harus dimiliki oleh siswa menurut *Nasional Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) adalah kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan koneksi (*connection*), kemampuan penalaran (*reasoning*), dan kemampuan representasi (*representation*).

Berdasarkan lima kemampuan menurut NCTM salah satunya yaitu kemampuan pemecahan masalah sudah seharusnya dikembangkan dan dimiliki siswa. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah ini dikemukakan oleh Branca (1980), beliau mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah jantung matematika. NCTM (2000) juga menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan bagian integral dalam pembelajaran matematika, sehingga hal tersebut tidak boleh terlepas dari matematika.

Seperti yang kita ketahui Indonesia mempunyai bukti dari data yang diperoleh Trend in Internasional Mathematics and Science Study (TIMSS) sebuah

studi yang diselenggarakan oleh Internasional Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA), pada tahun 2012 menempatkan siswa yang berumur 15 tahun ke atas, menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara yang turut berpartisipasi dengan memperoleh rerata skor siswa yaitu 375, sedangkan rata-rata skor internasional adalah 494 (PISA, 2012). Skor yang diperoleh tersebut berada signifikan di bawah rata-rata internasional. Lembaga survei Programme for International Student Assessment (PISA) dari Organisation for Economic Cooperation and Development, menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan membandingkan sejauh mana siswa siap untuk memecahkan suatu masalah (problem solving), mulai dari mengenali dan menganalisa masalah, memformulasikan reasoning-nya, dan mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang dimilikinya. Dalam skala kecil peneliti mengamati di SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, penulis dapatkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yaitu pembelajaran matematika masih cenderung berfokus pada buku teks, masih sering dijumpai guru matematika yang mengajar dengan cara konvensional dimana hanya dengan menyajikan materi pembelajaran, memberikan contoh soal dan meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku teks masing-masing siswa. Dengan cara belajar yang konvensional dimana dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa hanya

menjadi pendengar, siswa akan merasa bahwa belajar matematika membosankan dan menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan dipenuhi rumus-rumus dan angka-angka yang sulit dipahami.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan di kelas VII. Rendahnya minat dan aktivitas pemecahan masalah siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan kurangnya minat siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, dan apabila diberikan soal hanya ada beberapa siswa yang bisa memecahkan permasalahan pada soal tersebut dan yang lainnya hanya diam dan tidak ada yang bertanya kepada gurunya. Karena faktor kurangnya minat siswa untuk belajar matematika dapat dilihat dari nilai ujian dari peserta didik yang 32 orang siswa hanya 18 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 56,25% sedangkan ketuntasan klasikal yang diperkenankan 85%. Rendahnya aktivitas siswa salah satunya dalam pemecahan masalah dalam matematika membuat hasil belajarnya pun rendah.

Maka perlu suatu model pembelajaran yang bisa membuat siswa merasa tertantang dalam pembelajaran maupun menyelesaikan soal pemecahan masalah maka sudah seharusnya ada pendekatan, metode, model maupun media pembelajaran untuk menunjang kemampuan di atas dan diharapkan bisa mengatasi persoalan yang dihadapi, agar siswa bisa memecahkan masalah dalam soal matematika.

Saputra (2012) menyatakan khusus tentang model pembelajaran, tidak jarang model pembelajaran yang digunakan akan meningkat atau menurunkan kualitas faktor-faktor internal dari pembelajaran itu sendiri. Pemilihan model

pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi anak untuk belajar, sehingga pada akhirnya akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa dan tujuan-tujuan pembelajarannya akan tercapai.

Salah satu pembelajaran yang tergolong interaktif adalah model *Anchored Instruction*, siswa dituntut untuk menyaring data, membuat model matematika, dan memberikan solusi dari suatu masalah yang diberikan. Dalam model pembelajaran *Anchored Instruction* banyak menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat bekerja secara mandiri, walaupun tidak lepas dari bimbingan guru, lebih lagi permasalahan yang akan dikerjakan oleh siswa berbentuk cerita sehingga siswa tidak akan merasa bosan selama mengikuti proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini meliputi penyimpulan informasi sekitar permasalahan yang ada, melakukan sintesis dan mempresentasikan apa yang didapat dari orang lain.

Model *Anchored Instruction* diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran yang ideal bagi siswa, supaya bisa membuat siswa merasa lebih tertantang, dalam belajarnya perlu peran aktif dari guru dalam menciptakan permasalahan yang kontekstual yang kaya dengan konsep-konsep matematika dan memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah dari berbagai aspek dan sudut pandang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Anchored Instruction Terhadap**

Pemecahan Masalah Pada Siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan T.P 2017/2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalahnya adalah:

1. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
2. Hasil belajar siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Batasan Masalah Penelitian

Untuk memfokuskan kepada masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan terhadap siswa siswi kelas VII tahun ajaran 2017/2018 di SMP MUHAMADIYAH 05 MEDAN.
2. Materi yang diteliti adalah tentang pokok bahasan segiempat.
3. Kemampuan matematika yang diukur dalam kemampuan pemecahan masalah matematik.
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Anchored Instruction*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Anchored Instruction* lebih baik daripada menggunakan model

pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 05 Medan T.P 2017/2018?

2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran *Anchored Instruction* terhadap pemecahan masalah matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan T.P 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Anchored Instruction* lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 05 Medan T.P 2017/2018
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Anchored Instruction* terhadap pemecahan masalah matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan T.P 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkenalkan model pembelajaran *Anchored Instruction* dalam pembelajaran matematika, sehingga bermanfaat bagi perkembangan teori pembelajaran.
 - b. Mengembangkan ilmu pendidikan matematika, khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Anchored Instruction* diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam pemecahan masalah matematika.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan alternative pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika untuk dapat dikembangkan lebih baik.
- c. Bagi peneliti, sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh di bangku perkuliahan serta upaya untuk mengembangkan ilmu pendidikan matematika.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran *Anchored Instruction*

a. Model Pembelajaran

Menurut Ngalimun dalam Damanik (2017:12) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas dan untuk menentukan material atau perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).

Soekamto dalam Damanik (2017:13) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan utuh, mulai dari awal hingga akhir. Pada akhirnya setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas.

b. Model Pembelajaran *Anchored Instruction*

Model pembelajaran *Anchored Instruction* merupakan model pembelajaran yang berbasis teknologi yang telah dikembangkan oleh *The Cognition and Technology Group at Vanderbilt University* yang dipimpin oleh John Brans Ford.

Rabinowitz (Arianto, 2012) mengatakan *Anchored Instruction* telah dikembangkan dan melibatkan rancangan yang khusus, berdasarkan video-based format yang disebut “anchor” atau “kasus” yang memberikan dasar untuk eksplorasi dan kolaborasi dalam memecahkan masalah cerita dalam video. *Anchored Instruction* adalah model pembelajaran yang mana guru berusaha membantu siswa menjadi aktif dalam pembelajaran yang dikondisikan dalam instruksi yang menarik dan pemecahan masalah yang nyata, dimana siswanya nanti melihat gambar atau video “anchor” dan memecahkan masalah yang terdapat dalam cerita.

Bransford (2009) mengatakan model *Anchored Instruction* muncul untuk memecahkan kebutuhan guru meliputi:

1. Keterbatasan waktu dalam menyelesaikan banyak materi, sehingga lebih cepat dalam proses pembelajarannya.
2. Upaya untuk membuat informasi dan belajar lebih relevan, berguna dan bermakna
3. Memberikan siswa penghargaan terhadap penguasaan materi umum.
4. Penerapan berbagai perspektif ketika pemecahan masalah.

Siswa lebih terbantu dalam memecahkan permasalahan matematika di kelas dengan bantuan *Anchored Instruction* (Bottge 2004: 1). Konsep-konsep dalam ilmu pengetahuan menjadi lebih jelas ketika siswa dapat mengeksplorasi kemampuan mereka dalam berbagai pengaturan. *Anchored Instruction* telah mampu membantu siswa memahami kegunaan konsep dengan membuat scenario video yang melibatkan benda-benda kontekstual (Rabinowitz 1993: 39). Lee (2002) juga menyatakan bahwa siswa yang telah diberi pembelajaran dengan media pembelajaran menggunakan *Anchored Instruction* secara signifikan mempunyai dampak yang berbeda dalam pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Anchored Instruction* siswa sering diminta untuk mempelajari konsep-konsep individu dan prosedur yang mereka ingat secara eksplisit diminta untuk mengejakan teks pilihan berganda. Namun menurut (Rabinowitz dalam Ariyanto, 2012:4) “ketika siswa diminta untuk memecahkan masalah dimana konsep dan prosedur yang digunakan, kebanyakan siswa sering gagal mengerjakannya, pengetahuan mereka tetap didam (inert).

Model pembelajaran *Anchored Instruction* secara umum mirip dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Akan tetapi keduanya tetap memiliki perbedaan, dimana dalam pembelajaran PBL siswa diharapkan melakukan dan mencari sumber informasi yang terkait dalam pembelajaran sendiri. Sedangkan model pembelajaran *Anchored Instruction* mempunyai tipe menempelkan semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam bentuk anchor (dapat berupa video atau teknologi multimedia interaktif

lain) yang telah disajikan, menitik beratkan pada penggunaan multimedia (terutama yang bersifat visual). Dalam penyajian anchor , memberikan kemudahan mengatur pembelajaran dengan waktu dan sumber pembelajaran yang terbatas.

Model *Anchored Instruction* juga memungkinkan siswa dan guru untuk saling berbagi perspektif dari suatu pengalaman secara kooperatif. Sehingga model pembelajaran *Anchored Instruction* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam lingkungan belajar berbasis masalah.

c. Langkah-langkah model pembelajaran *Anchored Instruction*

Anchored Instruction adalah sebuah pendekatan untuk instruksi dan eksplorasi yang terjadi dalam lingkungan bersama. Semua kegiatan dalam lingkungan pembelajaran yang dirancang dimana ada masalah yang harus dipecahkan oleh kelompok (Saputra : 2012). Oliver (1991) menjelaskan secara lebih rinci langkah-langkah *Anchored Instruction*, yaitu:

1. Multimedia, web media, atau teknologi interaktif lain yang dipakai untuk menyajikan sebuah cerita
2. Guru mendorong kelompok siswa untuk menyaring kunci permasalahan, fakta-fakta, dan data-data.
3. Siswa di dorong untuk menyelidiki kembali cerita untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam pemecahan masalah.
4. Siswa mengembangkan solusi yang mungkin dan menyajikannya di depan kelas
5. Pro dan kontra yang menggiring setiap ide didiskusikan

6. Permasalahan analogis dengan menggunakan data baru membantu siswa terlibat dalam pertanyaan
7. Permasalahan yang lebih luas juga dapat digunakan untuk melakukan refleksi di luar skenario awal

Berdasarkan penjelasan di atas, Oliver (1999) merumuskan 5 langkah model pembelajaran *Anchored Instruction* yaitu sebagai berikut:

1. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok
2. Siswa diberikan sebuah masalah berbentuk cerita yang disajikan dalam multimedia.
3. Siswa memecahkan masalah tersebut secara berkelompok dalam LKS yang telah disiapkan guru.
4. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan jawaban didepan kelas disertai dengan Tanya jawab bersama guru.
5. Guru dan siswa membahas permasalahan yang telah dikerjakan dan menarik kesimpulan.

Kelebihan model pembelajaran *Anchored Instruction*(Hafizah, 2014 :2) adalah:

1. Siswa dapat mencari pemecahan masalah sendiri
2. Mengembangkan pemahaman secara mendalam
3. Meningkatkan kemungkinan untuk mentransfer pengetahuan pada situasi yang berbeda
4. Meningkatkan kemampuan kolaboratif, kooperatif dan negosiasi siswa

Kekurangan model pembelajaran *Anchored Instruction* adalah, sebagai berikut:

1. Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berfikir siswa itu tidak mudah. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan memilih suatu masalah yang sesuai dengan tingkat umur, kemampuan, dan latar belakang pengetahuan siswa.
2. Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkandan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berfikir untuk memecahkan permasalahan secara individu maupun kelompok yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan tantangan atau bahkan kesulitan tersendiri bagi siswa.

2. Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan salah satu dari model-model pembelajaran yang dimana cara penyampaiannya melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode konvensional dapat diartikan sebagai metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah.

Salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional mempunyai beberapa pengertian. Menurut Djamarah (1996), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau juga disebut dengan metode ceramah, karena serguejak dulu metode ini telah

dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran-centeredn.

Gambaran pembelajaran matematika dengan pendekatan ceramah adalah guru mendominasi kegiatan pembelajaran seperti pembuktian rumus dilakukan sendiri oleh guru, contoh soal diberikan dan dikerjakan sendiri oleh guru. Pembelajaran konvensional yang dimaksud secara umum adalah guru memberi materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian tugas.

Trianto (2007:1) mengatakan pada pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung teacher sehingga siswa pasif, siswa tidak diajarkan model belajar yang dapat memahami bagaimana belajar berfikir memotivasi diri. Lebih lanjut, Worthman (dikutip Wardrita, 2010:54) mengemukakan bahwa pembelajar konvensional memiliki karakteristik tertentu, yaitu:

1. Tidak kontekstual
2. Tidak menantang
3. Pasif, dan
4. Bahan pembelajarannya tidak didiskusikan dengan pembelajar

Wardarita (2010:54-55) menyimpulkan bahwa pembelajaran konvensional, tradisional atau parsial ialah pembelajaran yang membagi bahan ajar menjadi unit-unit kecil an penyajian bahan ajar antara materi yang satu terpisah dengan materi yang lain. Dalam proses belajar mengajar guru lebih mendominasi.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Pemecahan masalah merupakan kompetensi strategik yang ditunjukkan siswa dalam memahami, memilih pendekatan dan strategi pemecahan, dan menyelesaikan model untuk menyelesaikan masalah. Abdurrahman mendefinisikan pemecahan masalah sebagai aplikasi dari konsep dan keterampilan. Menurut Bayer sebagaimana dikutip oleh Zakaria, pemecahan masalah adalah mencari jawaban atau penyelesaian sesuatu yang menyulitkan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, jelas bahwa pemecahan masalah adalah kompetensi strategik berupa aplikasi dari konsep dan keterampilan memahami, memilih strategi pemecahan, dan menyelesaikan masalah, sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan siswa untuk menyelesaikan atau menemukan jawaban dari suatu pertanyaan yang terdapat dalam suatu cerita, teks, dan tugas-tugas dalam pelajaran matematika

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan pemecahan masalah siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Resnick dan Ford terdapat tiga aspek yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam merancang strategi pemecahan masalah, yaitu:

- 1) Keterampilan siswa dalam merepresentasikan masalah
- 2) keterampilan siswa dalam memahami ruang lingkup masalah
- 3) Struktur pengetahuan siswa

Selain Resnick dan Ford, Posamentier dan Stepelman memaparkan faktor yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah dilihat dari aspek lingkungan belajar dan guru, antara lain:

- 1) Menyediakan lingkungan belajar yang mendorong kebebasan siswa untuk berekspresi
- 2) Menghargai pertanyaan siswa dan ide-idenya
- 3) Memberi kesempatan bagi siswa untuk mencari
- 4) Menemukan solusi dengan caranya sendiri, memberi penilaian terhadap orisinalitas ide siswa dan mendorong pembelajaran *Anchored Instruction* yang mengembangkan kreativitas pemecahan masalah siswa.

c. Indikator Pemecahan Masalah

Indikator dalam pemecahan masalah matematika menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan pemahaman masalah
- 2) Mengorganisasi data dan menulis informasi yang relevan dalam pemecahan masalah
- 3) Menyajikan masalah secara matematika dalam berbagai bentuk
- 4) Memilih pendekatan dan metode pemecahan masalah secara tepat
- 5) Mengembangkan strategi pemecahan masalah
- 6) Membuat dan menafsirkan model matematika dari suatu masalah
- 7) Menyelesaikan masalah matematika yang tidak rutin

d. Langkah-langkah Pemecahan Masalah

Menurut Polya sebagaimana dikutip oleh Zakaria dkk bahwa terdapat empat langkah dalam pemecahan masalah matematika, yaitu:

1) Memahami masalah

Pada aspek memahami masalah melibatkan pendalaman situasi masalah, melakukan pemilahan fakta-fakta, menentukan hubungan diantar fakta-fakta dan membjkat formulasi pertanyaan masalah. Setiap masalah yang tertulis, bahkan yang paling mudah sekalipun harus dibaca berulang kali dan informasi yang terdapat dalam masalah dipelajari secara seksama.

2) Membuat rancangan pemecahan masalah

Rencana solusi dibangun dengan mempertimbangkan struktur masalah dan pertanyaan yang harus dijawab. Dalam proses pembelajaran pemecahan masalah siswa dikondisikan untuk memiliki pengalaman menerapkan berbagai macam strategi pemecahan masalah.

3) Mealaksanakan rancangan pemecahan masalah

Untuk mencari solusi yang tepat, rencana yang sudah dibuat harus dilaksanakan secara hati-hati. Diagram, tabel atau urutan yang dibangun secara seksama sehingga si pemecah masalah tidak akan bingung. Jika muncul ketidak konsistenan ketika melaksanakan rencana, proses harus ditelaah ulang untuk mencari sumber kesulitan masalah.

4) Memeriksa hasil kembali

Selama melakukan pengecekan, solusi masalah harus dipertimbangkan, solusi harus tetap cocok terhadap akar masalah meskipun tidak beralasan.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka logis yang mendudukan masalah penelitian didalam kerangka teoritis yang relevan, juga ditunjang oleh penelitian terdahulu.

Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru bisa diindikasikan sebagai salah satu penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematik siswa. Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa adalah dengan memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajara *Anchored Instruction*. Menurut Barab dalam Arianto, 2012:5 "*Anchored Instruction* merupakan model pembelajaran yang dikondisikan dalam pembelajaran yang membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan instruksi yang menarik dan pemecahan masalah yang terdapat dalam video tersebut.

Terkait hal tersebut menurut Sumarmo (2014:197) "Pemecahan masalah sebagai tujuan pembelajaran memuat semua aktivitas penyelesaian masalah, memiliki alternative strategi yang relevan, melaksanakan strategi disertai dengan motivasi yang kuat, dan menginterpretasikan hasil, serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban".

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

$$H_a : \mu_{\text{eksperimen}} \neq \mu_{\text{kontrol}}$$

Terdapat perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan model *Anchore Instruction* dengan model konvensional

$$H_0 : \mu_{\text{eksperimen}} = \mu_{\text{kontrol}}$$

Tidak terdapat perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan model *Anchore Instruction* dengan model konvensional

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP MUHAMMADIYAH 05 Medan
Alamat jl. Bromo gg Kurnia, Medan, Sumatera Utara

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 sesuai dengan kalender akademik sampai dengan selesai

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 05 Medan yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 66 orang. Masing-masing kelas terdiri dari 33 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Punaji Setyosari (2013:221) sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 orang. Yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas VII-A untuk pengajaran dengan menggunakan model Anchored Instruction dengan jumlah siswa 33 orang, dan kelas VII-B untuk pengajaran dengan model Konvensional dengan jumlah siswa 33 orang.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2), “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Anchored Instruction* terhadap pemecahan masalah matematik siswa. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode eksperimen, dalam penelitian ini terlibat langsung dalam pembelajaran.

Desain eksperimen terdapat 2 kelompok, yakni kelas pertama kelas eksperimen yang diberi model pembelajaran *Anchored Instruction*, sedangkan kelas kedua adalah kelas kontrol yang diberi pembelajaran konvensional. Penelitian ini menguji penggunaan model pembelajaran *Anchored Instruction* untuk meningkatkan pemecahan masalah matematik siswa.

Tabel 3.1 Desain Eksperimen

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	Y	O4

Keterangan: O1 dan O3 = pre-test

O2 dan O4 = post-test

X = pembelajaran *Anchored Instruction*

Y = pembelajaran konvensional

Teknik perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

1. Pada kedua kelas diberi pre-test yang sama. Selanjutnya peneliti menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan menggunakan pembelajaran *Anchored Instruction* pada kelas eksperimen.
2. Pada kedua kelas diberikan post-test yang sama
3. Mengumpulkan data dan hasil penelitian , serta menganalisis data yang diperoleh.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan. Atau dapat juga diartikan sebagai faktor-faktor yang akan diukur, dipilih, dan dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat hubungan di antara fenomena atau peristiwa yang akan diteliti atau diamati. Yang menjadi variabel bebas (independent variables) adalah:

X : Aktivitas belajar matematika menggunakan model pembelajaran
Anchored Instruction

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Atau merupakan faktor-faktor yang yang diamati dan diukur oleh peneliti dalam sebuah penelitian, untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat (dependent variabel) adalah:

Y : Aktivitas belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013 : 193) Instrumen penelitian diartikan sebagai alat yang dapat menunjukkan sejumlah data yang diasumsikan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menguji hipotesis penelitian.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dapat digunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu:

1. Instrumen Tes Pemecahan Masalah Matematika

Tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognisi siswa dalam pemecahan masalah yang diberikan. Tes ini disusun berdasarkan rumusan indikator kemampuan pemecahan masalah matematik yang dilakukan tertulis oleh responden dalam bentuk uraian.

Tes kemampuan pemecahan masalah matematik terdiri dari pretes dan postes hal ini dilakukan untuk mengamati perbedaan kelas eksperimen 1 yang mendapat perlakuan pembelajaran pendekatan *Anchored Instruction*. Pretes dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa, sementara itu postes

dilakukan setelah pembelajaran dilakukan, untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematik siswa.

Kisi-kisi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Indikatoro pemecahan masalah	Indikator	No soal	Jenjang Kognitif				
			C1	C2	C3	C4	C5
Menunjukkan pemahaman masalah	Menyebutkan bangun di lingkungan sekitar yang termasuk dalam persegi panjang	1	√				
Mengorganisasi kan data dan menulis informasi yang relevan dalam pemecahan masalah	Menjelaskan sifat-sifat persegi panjang berdasarkan karakteristiknya	2		√			
Menyajikan masalah secara	Menyimpulk an sifat-sifat	3				√	

matematika dalam berbagai bentuk	persegi panjang berdasarkan karakteristiknya						
Menyelesaikan masalah matematika yang tidak rutin	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat persegi panjang	4				√	

F. Uji Coba Instrumen

1. Validitas Tes

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan tes tersebut dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mendapat validitas butir soal bisa digunakan rumus *Product Moment Person* (Suherman dan Kusumah)

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

x = skor siswa pada butir soal

y = skor total tiap soal

N = jumlah siswa

Sebagai pembanding setelah diperoleh r_{xy} , maka harus ditentukan r_{tabel} dengan $df = n-2$. Dengan menggunakan tabel harga kritik korelasi ($\alpha = 5\%$). Hasil perhitungan koefisien korelasi, item soal dapat dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel.

2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas soal berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu soal dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika soal tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas soal dapat dicari dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} : Reabilitas tes secara keseluruhan

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah variansi butir

σ_t^2 : Variansi total

N : Banyaknya item (soal)

Untuk menafsir harga reabilitas dari soal maka harga perhitungan dikonfirmasi ke tabel harga kritik r tabel product moment dengan $\alpha = 0,05$ jika r hitung $>$ r tabel maka soal reliabel.

3. Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran bertujuan untuk mengetahui item soal yang akan diujikan. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha dalam menyelesaikannya. Sebaliknya yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa putus asa dalam mengerjakannya.

Untuk mengetahui perangkat tes baik atau tidak digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = tingkat kesukaran soal

B = banyak siswa yang menjawab soal benar

JS = banyak siswa yang mengikuti tes

Perhitungan tingkat kesukaran soal dilakukan dengan bantuan software pengolah data microsoft excel dan penafsiran terhadap angka tingkat kesukaran soal dikemukakan sebagai berikut :

P = 0,00- 0,30 : Soal sukar

P = 0,30 - 0,70 : Soal sedang

P = 0,70 -1,00 : Soal mudah

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal digunakan untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Rumus untuk menentukan daya pembeda bentuk uraian adalah :

$$D = P_A - P_B \text{ atau } D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keteangan:

D = daya pembeda

P_A = banyak peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = banyak peserta kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = banyak peserta kelompok atas

J_B = banyak peserta kelompok bawah

Dengan kriteria :

$DP = 0,00 =$ Sangat baik

$0,00 < DP \leq 0,20 =$ Jelek

$0,20 < DP \leq 0,40 =$ Cukup

$0,40 < DP \leq 0,70 =$ Baik

$0,70 < DP \leq 1,00 =$ Sangat baik

G. Teknik Analisa Data

Analisis data bertujuan untuk mengelolah data yang diperoleh dari penelitian mendapatkan pertanggung jawaban kebenarannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat

e. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Liliefors (Sudjana 2005 : 466) dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. menggunakan tabel sebagai perhitungan
2. dengan menggunakan rumus: $Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$ sudjana (2005:466)
dimana: \bar{x} = rata-rata
 S = simpangan baku
3. Menghitung peluang $F(Z_i) = P (Z \leq Z_i)$ dengan menggunakan daftar distributif normal
4. Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i .
Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka $S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z \leq Z_i}{n}$
5. Menghitung selisih $(Z_i) - (Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.
6. Menurut Sudjana (2005:466) Harga mutlaknya yang paling besar diantara harga harga mutlak selisih yang diperoleh, sebutlah harga itu L_0 dibandingkan dengan $L_t(a,n)$ dengan sarat sampel dari populasi yang berdistribusi normal jika $L_0 \leq L_t(a,n)$.

f. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogeni yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Dalam penelitian ini kedua kelas diuji kesamaan varians dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil.

Hipotesis yang akan diuji:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$: tidak terdapat perbedaan antara varians pertama dengan varian kedua

$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$: Terdapat perbedaan antara varians pertama dengan varian kedua.

Menurut Husaini Usman dan R.P Setiadi Akbar (2000) dapun langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mencari f_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \text{ sudjana (2005:5)}$$

$F_{tabel} = F_{1/2 \alpha} (v_1, v_2)$, adalah $\alpha = 0,1$

$V_1 = n_1 - 1$, $n_1 =$ ukuran varians terbesar

$V_2 = n_2 - 1$, $n_2 =$ ukuran varians terkecil

b. Tetap tarif signifikasikan (α)

c. Menghitung f_{tabel} dengan rumus :

$$F_{tabel} = F_{\frac{1}{2}(dk \text{ varians terbesar}-1, dk \text{ varians terkecil}-1)}$$

Dengan menggunakan table F terdapat F_{tabel}

d. Menentukan kriteria pengujian H_0 yaitu;

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

e. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

f. Membuat kesimpulan

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Hipotesis statistik yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$H_0 ; \mu A < \mu B$: Tidak ada pengaruh perbedaan hasil belajar matematika siswa antara siswa yang diajari dengan model pembelajaran *Anchored Instruction* dan siswa yang diajari dengan konvensional.

$H_a ; \mu A > \mu B$: Ada pengaruh perbedaan hasil belajar matematika siswa antara siswa yang diajari dengan menggunakan model pembelajaran *Anchored Instruction* dan siswa yang diajari dengan yang diajari dengan konvensional.

Hipotesis menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sudjana, 2009:239)

Keterangan :

\bar{x}_1 : Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 : Nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 : Banyak siswa kelompok eksperimen

n_2 : Banyak siswa kelompok kontrol

s_1^2 : Varians kelompok eksperimen

s_2^2 : Varians kelompok kontrol

s_p : Deviasi baku gabungan

Kriteria pengujian dalam hal ini adalah H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan

H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dimana t_{tabel} diperoleh dari daftar distribusi t dengan $df = (n_1 + n_2 - 2)$, dengan $\alpha = 0,05$.

b. Uji Determinan

Menurut Imam Ghozali (2009) Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel Dependen.

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

$$r_{xy} = \frac{b n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk berlaku hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : p = 0$$

$$H_a : p \neq 0$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengukuran pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan pemberian tes yang terdiri dari pretest dan posttest. Selanjutnya data-data ini diolah dengan tahapan mulai dari uji coba instrumen, pengujian prasyarat dan pengujian hipotesis.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pelaksanaan dalam tahap uji coba ini peneliti meminta kesediaan 32 siswa untuk menjawab tes yang telah disediakan. Dari hasil uji coba validitas dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$, Maka dari 12 soal terdapat 4 soal yang tidak valid dan akan dibuang dari instrumen sedangkan yang digunakan untuk soal posttest adalah soal yang valid.

Tabel 4.1
Hasil Uji Coba Validitas

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,4028	0,349	Valid
2	0,4328		Valid
3	-0,1440		Tidak Valid
4	0,3596		Valid
5	0,5500		Valid
6	0,2853		Tidak Valid
7	0,6216		Valid
8	0,3661		Valid
9	0,2698		Tidak Valid
10	0,6200		Valid
11	0,3796		Valid

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Alpha, diketahui $r_{11} = 0,388$ dan $r_{tabel} = 0,349$, karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen ini termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal

No Soal	si^2	r_{11}	Keterangan
1	3,334	0,388	Reliabilitas Tinggi
2	3,246		
3	3,272		
4	1,881		
5	4,928		
6	2,312		
7	5,589		
8	2,484		
9	2,725		
10	2,405		
11	3,663		
$\sum si^2$	35,839		

c. Taraf Kesukaran

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran dari kemampuan siswa dalam menjawab soal, terdapat soal-soal yang tergolong kategori sedang, dan sulit.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran

No Soal	Indeks Kesukaran	Keterangan
1	0,375	Sedang
2	0,281	Sukar
3	0,343	Sedang
4	0,531	Sedang
5	0,343	Sedang
6	0,25	Sukar
7	0,375	Sedang
8	0,312	Sukar
9	0,468	Sedang
10	0,25	Sukar
11	0,312	Sedang

d. Daya Pembeda

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda soal dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh daya pembeda soal sebagai berikut.

Tabel 4.4
Daya Pembeda Butir

No Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,187	Jelek
2	0,4375	Baik
3	0,0625	Jelek
4	0,0625	Jelek
5	0,375	Cukup
6	0	Sangat Jelek
7	0,1314	Jelek
8	0,3125	Cukup
9	0,125	Jelek
10	0,5	Baik
11	0,25	Cukup

2. Deskripsi Hasil Data Penelitian

a. Data Posttest Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berikut adalah hasil perhitungan nilai posttest kelas eksperimen dan Kelas Kontrol dengan masing-masing sampel 33 orang.

Tabel 4.5
Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Nilai	Mean	N	Standart	Min	Max	Varians
Posttest	89,878	33	6,594	80	100	43,501

Dari nilai posttest diperoleh rata-rata sebesar 89,878, nilai maksimum 100, nilai minimum adalah 80.

Tabel 4.6

Hasil Posttest Kelas Kontrol

Nilai	Mean	N	Standart	Min	Max	Varians
Posttest	75,272	33	7,706	60	90	59,392

Dari nilai posttest kelas kontrol tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,272 nilai maksimum 90, nilai minimum adalah 60. Berdasarkan kedua perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kan kelas kontrol.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Dari data hasil penelitian yang dikumpulkan, maka uji normalitas kemampuan koneksi matematis siswa dapat dilihat dari nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Analisis Uji Normalitas

	Nilai Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
N	33	33
Taraf Signifikan	0,05	0,05
L_{tabel}	0,154	0,154
L_{hitung}	0,788	0,878

Berdasarkan tabel di atas dan perhitungan pada lampiran diperoleh bahwa $L_{hitung} > L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelas yang diteliti berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok

mempunyai varians yang sama atau berbeda. Untuk menguji homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians, yaitu uji F. Berikut adalah tabel nilai uji homogenitas posttest pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Analisis Uji Homogenitas

	Nilai Posttest	
	Ekperimen	Kontrol
N	33	33
Taraf Signifikan	0,05	0,05
Varians (s^2)	43,501	59,392
F_{tabel}	1,84	
F_{hitung}	1,365	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,365$ dan $F_{\text{tabel}} = 1,84$. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yakni $1,365 < 1,84$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa kedua kelas homogen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika pada pokok bahasan segiempat antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Anchored dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

H_a = Terdapat perbedaan hasil belajar matematika pada pokok bahasan segiempat antara kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Anchored dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Untuk berlaku hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : p = 0$$

$$H_a : p \neq 0$$

Menghitung Nilai r

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33(232471) - (2966)(2484)}{\sqrt{\{33(267972) - (2966)^2\} \{33(188878) - (2484)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7671543 - 7367544}{\sqrt{\{45920\} \{62718\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30399}{\sqrt{2880010560}}$$

$$r_{xy} = \frac{30399}{53665,7298469}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,566}$$

Menentukan t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{89,878 - 75,272}{\sqrt{\frac{43,501}{33} + \frac{59,392}{33} - 2(0,566) \left(\frac{7,706}{\sqrt{33}} \right) \left(\frac{6,595}{\sqrt{33}} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{14,606}{\sqrt{3,117 - (1,132)(1,342)(1,148)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{14,606}{\sqrt{1,377}}$$

$$t_{hitung} = \frac{14,606}{1,173}$$

$$t_{hitung} = 12,451$$

Diperoleh t_{hitung} 12,451 selanjutnya membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} derajat kebebasannya adalah $33-2=31$ dan taraf kesalahan yang digunakan adalah 0,05 sehingga diperoleh $t_{tabel}=1,997$, karena $t_{hitung}>t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh perbedaan hasil kemampuan pemecahan masalah pada pokok bahasan segiempat antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Anchored Instruction dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

b. Uji Determinasi

Koefisien arah determinasi r^2 dapat ditentukan oleh rumus:

$$r^2 = \frac{\{n(\sum x_i y_i)\} - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2}$$

$$r^2 = \frac{\{33(232471) - (2966)(2484)\}}{33(188878) - 267972}$$

$$r^2 = \frac{(7674843) - 7367544}{5965002}$$

$$r^2 = \frac{307299}{5965002}$$

$$r^2 = 0,0515$$

Untuk mengetahui berapa besarnya kontribusi variabel x dan variabel y menggunakan rumus:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,0515 \times 100\%$$

$$D = 5,15\%$$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 dimana sampel penelitian adalah kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol. Analisis data penelitian setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan model pembelajaran *Anchored Instruction* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kedua kelas tersebut menjadi lebih baik. Selain itu juga nilai rata-rata dari kedua kelas tersebut memiliki perbedaan nilai rata-rata, pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 89,878 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata 75,272. Dan dari nilai rata-rata posttest terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa lebih baik dengan model pembelajaran *Anchored Instruction* daripada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan model pembelajaran konvensional. Selain itu hasil perhitungan data dengan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung}(12,451) > t_{tabel} (1,9977)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa lebih baik dengan model pembelajaran *Anchored Instruction* dibandingkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dan pengaruh model pembelajaran *Anchored Instruction* terhadap pemecahan masalah matematika siswa sebesar 5,15%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pengolahan data yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata nilai posttest kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan model *Achored Instruction* pada kelas eksperimen sebesar 89,878.
2. Rata-rata nilai posttest kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan model konvensional pada kelas kontrol sebesar 75,272.
3. Dengan menggunakan uji normalitas diperoleh bahwa kedua sampel berdistribusi normal dengan ketentuan $L_{hitung} > L_{tabel}$.
4. Dengan menggunakan uji homogenitas diperoleh bahwa kedua sampel memiliki varians yang sama atau homogen dengan ketentuan $F_{hitung} < F_{tabel}$.
5. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 12,451$ dan $t_{tabel} = 1,9977$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan model pembelajaran *Anchored Instruction* lebih baik dibandingkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan model pembelajaran konvensional.

B. Saran

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika dikelas. Agar dapat mencapai hasil yang optimal, kontribusi dalam pembelajaran merupakan syarat yang harus dipenuhi. Kesimpulan yang peneliti ambil sebagai saran kepada pihak yang terkait dalam proses belajar mengajar matematika diantaranya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Ancored Instruction* diharapkan dapat dijadikan pilihan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menjadi lebih baik dalam belajar matematik.
2. Hasil penelitian hendaknya dapat dijadikan pedoman dalam mengambil langkah-langkah yang digunakan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Anchored Instruction*.
3. Dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru sehingga dapat pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam belajar matematika.
4. Dapat meningkatkan interaksi antar siswa dengan siswa maupun antar guru dengan siswa sehingga siswa dapat lebih efektif di proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R. Pratiwi , Mulyono, Supriyono (2016), *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Disposisi Matematis Peserta Didik Dalam Setting Model Anchored Instruction*
- Ariyanto, L (2012), Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Berjangkar (*Anchored Instruction*) Materi Luas Kubus dan Balok kelas VIII. Skripsi Pada FMIPA IKIP PGRI Semarang: Tidak diterbitkan
- Bootge, et al. 2002. *Weighing the Benefis of Anchored Instruction For students with Disabilities in General Education Classess*.*The Journal of Edukation*.35/4:186-200
- Bransford, J. 1990. *Cognitif Constructivism dan Social Constructivism: Anchored Instruction*. Available at <http://web.lincoln.ac.nz/educ/tip> [accessed 19/11/09]
- Jonasen D.H *LEARNING To Solve Problem*, Rutledge 2011
- Lee, M. 2002. *Anchored Instruction in a Situated Learning Envinronment*. Available at <http://eric.ed.gov/ERICWebPortal/Home.portal>. [accessed 29/10/09]
- Oliver, K. 1999. *Anchored Instruction*. Online. Available at <http://www.edtech.vt.edu/edtech/id/models/anchored.pdf>[accessed [10/10/09]
- Rabinowitz, M. 1993. *Cognitive Science Foundations of Instruction*. New Jersey: LEA Inc
- Sugiono, 2008 *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R Dan D Bandung :Alfabeta*
- Sugiono 201. *Statistika untuk Penelitian Bandung: Alfabeta*